

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini globalisasi telah menjangkau kehidupan. Dampak yang dirasakan adalah persaingan yang semakin tajam khususnya dalam dunia usaha. Persaingan dalam dunia usaha merupakan faktor *ekstern* yang tidak dapat dihindari dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Namun, demi mempertahankan keberadaannya, suatu perusahaan dapat melakukan upaya-upaya *intern* perusahaan. Upaya *intern* yang dapat dilakukan antara lain dengan memaksimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada dengan baik dan efisien, maka laba atau *profit* yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat diperoleh, baik itu perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan manufaktur. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu berkembang (*growth*), bertahan hidup (*going concern*), dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang dan jasa. Semakin besar penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh

perusahaan. Menurut Warren(2005:704) "profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya".

Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian aktiva (*return on asset*) atau biasa disingkat dengan ROA. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak, semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Dalam melakukan aktifitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya. Potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya adalah sumber daya keuangan yaitu modal kerja. Modal kerja adalah bagian dari modal perusahaan yang dipakai untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan selama periode kegiatan usaha perusahaan itu berlangsung. Perusahaan tidak dapat bekerja optimal jika modal kerjanya kurang atau tidak dapat memenuhi kebutuhan lancar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu tingkat modal kerja yang cukup sangat diperlukan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatannya agar dapat seekonomis mungkin dan terhindar dari kesulitan karena tingkat likuiditasnya yang rendah. Di lain pihak, modal kerja yang berlebihan menunjukkan

dana yang tidak produktif karena adanya dana yang secara ekonomis tidak dapat dipergunakan atau disiasikan sehingga keuntungan yang semestinya dapat dicapai tidak dapat dicapai. Kekurangan modal kerja akan mengakibatkan banyak kegiatan usaha yang tidak dapat dilaksanakan. Pengelolaan modal kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha menciptakan laba, oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba, tetapi juga dituntut untuk mengawasi, mengatur, dan mengendalikan masalah penggunaan modal kerja. Dalam hal ini pimpinan perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah pengambilan keputusan mengenai modal kerja perusahaan.

Menurut Sawir (2005:129) "modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari ". Sedangkan menurut Weston dan Copeland (1996:327) menyatakan bahwa modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Jadi, modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar yang disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*). Secara lebih luas modal kerja mencakup semua aspek pengelolaan baik aktiva lancar maupun kewajiban lancar.

Penelitian ini merujuk dari penelitian dilakukan oleh Eni Setyawati (2001) meneliti hubungan antara perubahan modal kerja dengan perubahan profitabilitas pada perusahaan manufaktur go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan

penelitian oleh Siswanto (2010) yang berjudul “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan- Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eni Setyawati (2001) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2010) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas namun peneliti menggunakan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian dan dalam periode tahun 2005 sampai 2009.

Tabel 1 menunjukkan perkembangan modal kerja bersih dan profit pada PT Aqua Golden Mississippi, Tbk periode tahun 2005 sampai dengan 2009.

No	Tahun	Modal Kerja Bersih (Rp.Jutaan)	Perkembangan (%)	Profit (Rp.Jutaan)	Perkembangan (%)
1	2005	380.150		64.349	
2	2006	453.742	0,19	48.853	-0,24
3	2007	485.145	0,07	65.913	0,35
4	2008	576.050	0,19	82.337	0,25
5	2009	657.290	0,14	95.913	0,16
Rata-rata			0,15		0,13

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Modal kerja bersih dalam hal ini harta lancar dikurangi hutang lancar mengalami perkembangan rata – rata sebesar 0,15%. Modal kerja bersih mengalami

peningkatan yang signifikan pada tahun 2006 dan 2008 sebesar 0,19% dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,07% .

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel 1 Profit mengalami perkembangan rata – rata sebesar 0,13%. Profit mengalami peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2007 sebesar 0,35% serta mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2006 sebesar -0,24%.

Tabel 2 menunjukkan perkembangan modal bersih kerja dan profit pada PT Cahaya Kalbar, Tbk periode tahun 2005 sampai dengan 2009.

No .	Tahun	Modal Kerja Bersih (Rp.Jutaan)	Perkembangan (%)	Profit (Rp.Jutaan)	Perkembangan (%)
1	2005	59.523		-21.594	
2	2006	132.616	1,23	15.291	-1,71
3	2007	120.548	-0,09	24.676	0,61
4	2008	351.572	1,92	15.291	-0,38
5	2009	297.880	-0,15	27.867	0,82
Rata-rata			0,73		-0,16

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Modal kerja bersih pada tabel 2 mengalami perkembangan rata – rata sebesar 0,73%. Modal kerja bersih mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2008 sebesar 1,92% dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2009 yaitu sebesar -0,15 % .

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel 2 Profit mengalami perkembangan rata – rata sebesar -0,16%. Profit mengalami peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2009 sebesar 0,82% serta mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2006 yaitu sebesar -1,71%

Tabel 3 menunjukkan perkembangan modal kerja bersih dan profit pada PT Delta Djakarta, Tbk periode tahun 2005 sampai dengan 2009.

No .	Tahun	Modal Kerja Bersih (Rp.Jutaan)	Perkembangan (%)	Profit (Rp.Jutaan)	Perkembangan (%)
1	2005	279.183		56.405	
2	2006	315.581	0,13	43.284	-0,23
3	2007	328.882	0,04	47.330	0,09
4	2008	400.615	0,22	83.754	0,77
5	2009	482.664	0,20	126.504	0,51
Rata-rata			0,15		0,29

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Modal kerja bersih pada tabel 3 mengalami perkembangan rata – rata sebesar 0,15%. Modal kerja bersih mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2008 sebesar 0,22% dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,04 % .

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel 3 Profit mengalami perkembangan rata – rata sebesar 0,29%. Profit mengalami peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2008 sebesar 0,77% serta mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2006 yaitu sebesar -0,23%

Tabel 4 menunjukkan perkembangan modal kerja bersih dan profit pada PT Multi Bintang Indonesia, Tbk periode tahun 2005 sampai dengan 2009.

No .	Tahun	Modal Kerja Bersih (Rp.Jutaan)	Perkembangan (%)	Profit (Rp.Jutaan)	Perkembangan (%)
1	2005	-100.463		87.014	
2	2006	-177.287	0,76	73.581	-0,15
3	2007	-158.128	-0,11	84.385	0,15
4	2008	-36.331	-0,77	222.307	1,63
5	2009	-290.712	7,00	340.458	0,53
Rata-rata			1,72		0,54

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Modal kerja bersih pada tabel 4 mengalami perkembangan rata – rata sebesar 1,72%. Modal kerja bersih mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2009 sebesar 7,00% dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2008 yaitu sebesar -0,77 % .

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel 4 Profit mengalami perkembangan rata – rata sebesar 0,54%. Profit mengalami peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2008 sebesar 1,63% serta mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2006 yaitu sebesar -0,15%

Tabel 5 menunjukkan perkembangan modal kerja bersih dan profit pada PT Mayora Indah, Tbk periode tahun 2005 sampai dengan 2009.

No .	Tahun	Modal Kerja Bersih (Rp.Jutaan)	Perkembangan (%)	Profit (Rp.Jutaan)	Perkembangan (%)
------	-------	-----------------------------------	---------------------	-----------------------	---------------------

1	2005	484.608		45.730	
2	2006	592.550	0,22	5	1,05
3	2007	687.720	0,16	9	0,51
4	2008	915.052	0,33	0	0,39
5	2009	986.194	0,08	7	0,90
Rata-rata			0,20		0,71

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Modal kerja bersih pada tabel 5 mengalami perkembangan rata – rata sebesar 0,20%. Modal kerja bersih mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2008 sebesar 0,33% dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,08 % .

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel 5 Profit mengalami perkembangan rata – rata sebesar 0,71%. Profit mengalami peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2006 sebesar 1,05% serta mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2008 yaitu sebesar 0,39%

Tabel 6 menunjukkan perkembangan modal kerja bersih dan profit pada PT Siantar Top, Tbk periode tahun 2005 sampai dengan 2009.

No	Tahun	Modal Kerja Bersih (Rp.Jutaan)	Perkembangan (%)	Profit (Rp.Jutaan)	Perkembangan (%)
1	2005	123.601		10.636	
2	2006	139.375	0,13	14.42	0,36

				6	
3	2007	88.893	-0,36	4	0,08
4	2008	50.142	-0,44	6	-0,69
5	2009	75.733	0,51	2	7,53
Rata-rata			-0,04		1,82

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Modal kerja bersih pada tabel 6 mengalami perkembangan rata – rata sebesar -0,04%. Modal kerja bersih mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2009 sebesar 0,51% dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2008 yaitu sebesar -0,44 % .

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel 6 Profit mengalami perkembangan rata – rata sebesar 1,82%. Profit mengalami peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2009 sebesar 7,53% serta mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2008 yaitu sebesar -0,69%

Tabel 7 menunjukkan perkembangan modal kerja bersih dan profit pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode tahun 2005 sampai dengan 2009.

No .	Tahun	Modal Kerja Bersih (Rp.Jutaan)	Perkembangan (%)	Profit (Rp.Jutaan)	Perkembangan (%)
1	2005	153.625		4.527	
2	2006	65.668	-0,57	14.731	2,25
3	2007	319.216	3,86	30.316	1,06

4	2008	380.744	0,19	303.717	9,02
5	2009	429.048	0,13	61.152	-0,80
Rata-rata			0,90		2,88

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Modal kerja bersih pada tabel 7 mengalami perkembangan rata – rata sebesar 0,90%. Modal kerja bersih mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2007 sebesar 3,86% dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2006 yaitu sebesar -0,57 % .

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel 7 Profit mengalami perkembangan rata – rata sebesar 2,88%. Profit mengalami peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2008 sebesar 9,02% serta mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2009 yaitu sebesar -0,80%.

Tabel 1.8 Menunjukkan rata-rata persentase perkembangan modal kerja bersih dan profitabilitas perusahaan-perusahaan industri makanan dan minuman yang dijadikan sample yang terdaftar di BEI periode 2005-2009.

No.	Kode Perusahaan	Rata-rata Perkembangan Modal Kerja Bersih	Rata-rata Perkembangan Profit
1	AQUA	0,15	0,13
2	CEKA	1,73	-0,16
3	DLTA	0,15	0,29
4	MLBI	1,72	0,54
5	MYOR	0,2	0,71
6	STTP	-0,04	1,82
7	ULTJ	0,9	2,88

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan hasil data yang diolah pada tabel 1-8 diketahui bahwa adanya indikasi hubungan antara pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan – perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2005-2009. Dari data yang diperoleh juga dapat diketahui bahwa adanya kesamaan antara hasil perhitungan antara modal kerja terhadap profitabilitas dengan teori S. Munawir (1996:114) yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara modal kerja terhadap profitabilitas, dimana modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang telah disia – siakan, sebaliknya adanya ketidakcukupan maupun *miss management* dalam modal kerja merupakan sebab utama dalam kegagalan suatu perusahaan. Bila perusahaan kekurangan modal kerja, maka besar kemungkinannya perusahaan tidak mampu beroperasi seekonomis mungkin, yang akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Pada kenyataannya yang terjadi pada perusahaan ini, teori tersebut sesuai dengan hasil data yang diperoleh dimana adanya pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil data yang diolah pada tabel 1, Modal kerja mengalami peningkatan pada tahun 2006 yaitu sebesar 0,19% sedangkan profit mengalami penurunan pada tahun tersebut yaitu sebesar -0,24%. Pada Tabel 2 Modal kerja mengalami penurunan pada tahun 2007 yaitu sebesar -0,09% sedangkan profit mengalami peningkatan pada tahun tersebut yaitu sebesar 0,61%. Pada Tabel 3 Modal kerja mengalami peningkatan pada tahun 2006 yaitu sebesar 0,13% sedangkan profit mengalami penurunan pada tahun

tersebut yaitu sebesar -0,23%. Pada Tabel 4 Modal kerja mengalami penurunan pada tahun 2008 yaitu sebesar -0,77% sedangkan profit mengalami peningkatan pada tahun tersebut yaitu sebesar 1,63%. Dan pada Tabel 6 Modal kerja mengalami penurunan pada tahun 2007 yaitu sebesar -0,36% sedangkan profit mengalami peningkatan pada tahun tersebut yaitu sebesar 0,08%.

Dengan demikian menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara hasil penelitian-penelitian sebelumnya terhadap teori, yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Eni Setyawati (2001), Christine Sinar Yoshepin (2009) dan Marisa Ambarita yang mengatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Juni Siswanto (2001) dan Marselina Sinaga (2008) mengatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga penulis perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara modal kerja terhadap profit pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2005-2009.

Alasan penggunaan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dikarenakan pada tahun-tahun yang akan datang pertumbuhan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman cukup pesat, maka kebutuhan modal kerja perusahaan tentu akan semakin besar pula, selain itu berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa pada beberapa perusahaan-perusahaan makanan dan minuman diperoleh adanya kenaikan modal kerja yang diikuti dengan kenaikan kemampuan menghasilkan laba ataupun sebaliknya, namun pada beberapa perusahaan lain kenaikan ini tidak diikuti dengan kenaikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta adanya ketidakkonsistenan antara hasil

penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan modal kerja terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan dan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atas pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?"

1.3. Tujuan dan manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui modal kerja berpengaruh atau tidak terhadap Profitabilitas pada perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan apabila suatu saat diminta pendapat atau diminta masukan mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),
- b. Bagi perusahaan, sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menjalankan aktivitasnya,

- c. Sebagai bahan informasi, referensi, perbandingan, dan juga sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya, mengenai perputaran modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Kerangka Pikir

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Kerangka konseptual merupakan sintesa atau ekstrapolasi dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang mencerminkan keterkaitan antar variable yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan masalah.

Sawir(2005:129) mendefinisikan “modal kerja sebagai keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”. Djarwanto (2001:88) “konsep fungsional, modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut”. Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik, investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkatkan modal kerja.

Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisa menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yaitu rasio antara penjualan dengan modal kerja. (Djawarto, 2001:140) "perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan netto yang diperoleh dari setiap rupiah modal kerja". (Riyanto,2001:62) "efektivitas modalkerja mempengaruhi tingkat penjualan perusahaan dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari operating asset". Atas dasar pemahaman tersebut, maka dibuatlah kerangka konseptual penelitian ini, yaitu :

**Modal Kerja
(X)**

**Profitabilitas
(Y)**

**Gambar 2.1
Kerangka konseptual**

Sumber : Hasil Olahan Penulis,2010

Ketrangan :

X : Modal Kerja (variabel independen)

Y : Profitabilitas (variabel dependen)

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan adalah "Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2005-2009".